

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SMK NEGERI 1**

PERCUT SEI TUAN

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di
universitas medan area*

OLEH :

ELFEYANA Br PANDIA

16.860.0205



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)16/12/21

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SMK NEGERI 1
PERCUT SEITUAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana di universitas medan area*



Oleh :

ELFEYANA Br PANDIA

16.8600.205

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)16/12/21



Judul : **Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMK Negeri 1 Percut Seituan**

Nama : **Elfeyana Br Pandia**

NPM : **168600205**

Bagian : **Psikologi Pendidikan**

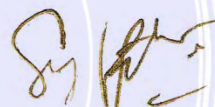
Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



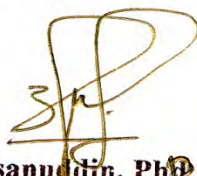
Hasanuddin, PhD

Pembimbing II



Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi

KA Bagian



Hasanuddin, PhD

Dekan



Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tanggal Lulus : 05 Oktober 2021

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Dari
Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi.**

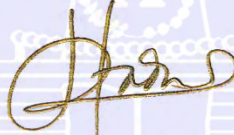
Pada Tanggal : 05 OKTOBER 2021

Mengesahkan

Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan

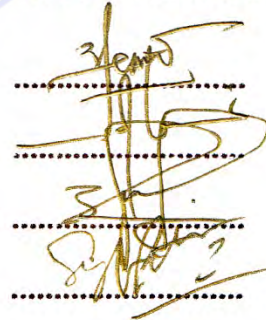


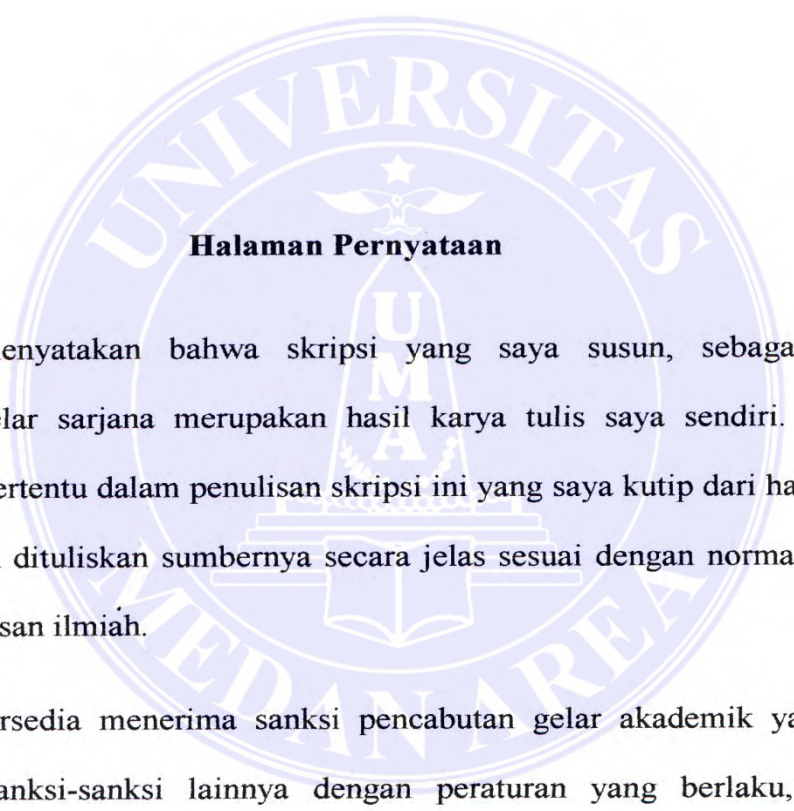
Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

DEWAN PENGUJI

- 1. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi.**
- 2. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi**
- 3. Hasanuddin, Ph^D**
- 4. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi**

TANDA TANGAN





Halaman Pernyataan

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elfeyana Br Pandia

NPM : 16.860.0205

Program Studi : Psikologi Pendidikan

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SMK NEGERI 1 PERCUT SEITUAN.

Beserta perangkat ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di:
Medan,
Pada tanggal
05 Oktober 2021

Yang menyatakan

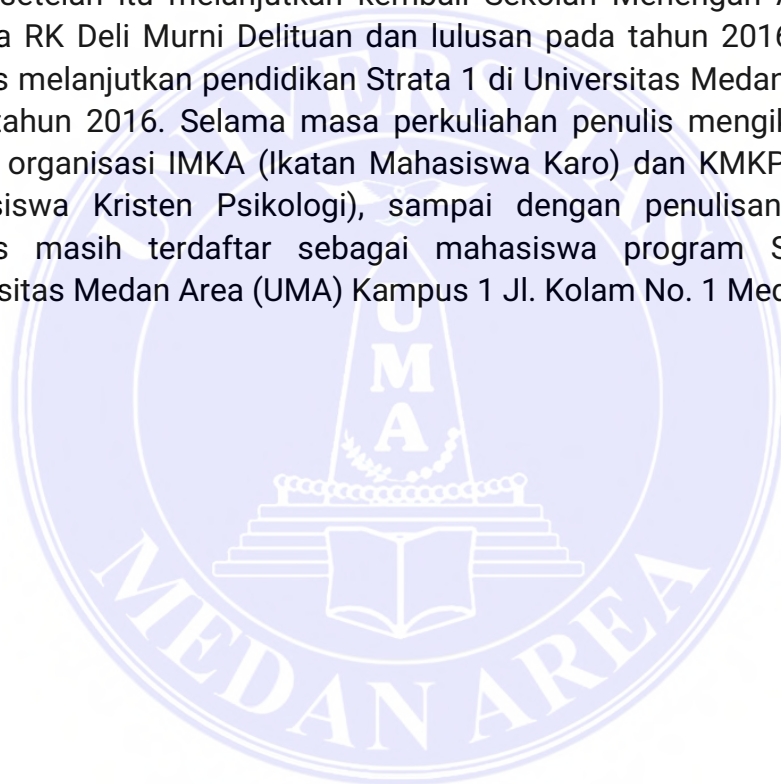


Elfeyana Br Pandia

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Elfeyana br Pandia, Penulis dilahirkan di desa Seberaya pada tanggal 14 juli 1998. Penulis merupakan putri dari bapak Bemo Pandia dan ibu Menni br Tarigan. Penulis merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Medan jln. Teratai kecamatan Percut Seituan kabupaten Deli Serdang.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di sekolah Negeri 047164 Seberaya dan lulus pada tahun 2010, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Tigapanah dan lulusan pada tahun 2013, setelah itu melanjutkan kembali Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta RK Deli Murni Delituan dan lulusan pada tahun 2016, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Universitas Medan Area (UMA) pada tahun 2016. Selama masa perkuliahan penulis mengikuti kegiatan dalam organisasi IMKA (Ikatan Mahasiswa Karo) dan KMKP (Komunitas Mahasiswa Kristen Psikologi), sampai dengan penulisan Skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Psikologi Universitas Medan Area (UMA) Kampus 1 Jl. Kolam No. 1 Medan.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk :

Tuhan Sang Maha Kuasa dan Maha Penjawab Segala Doa

Kepada kedua orangtua saya yang sangat saya sayangi dan saya cintai, terimakasih telah memberi saya pendidikan sesuai yang saya inginkan, yang sudah membimbing dengan segala upaya, agar saya bisa menjadi anak yang berguna. Ibu dan bapak adalah anugrah dan nikmat terindah yang Tuhan beri kepada saya.

Terutama kepada ibu yang melahirkanku dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, maaf karena aku belum bisa menyenangkan hati ibu, maaf untuk semua air mata yang selalu terjatuh membasahi pipimu karenaku, begitu banyak kisah pilu yang ibu jalani demi tersampainya pendidikanku

Terimakasih juga untuk bapak yang dulu selalu berjuang untuk ku, yang selalu mengutamakan pendidikan ku tanpa memperdulikan kesehatan bapak, semoga bapak tenang disana dan akan bangga melihat anak mu yang akan menyelesaikan pendidikan sesuai harapanmu dulu.

Dan juga terimakasih yang teramat dalam untuk orang spesial di sampingku, A. Kemit yang telah mensupport dalam penyelesaian skripsi ini, It's the little things you do that makes me love.

MOTTO

Pendidikan Memiliki Akar yang Pahit, tapi Buahnya Manis.

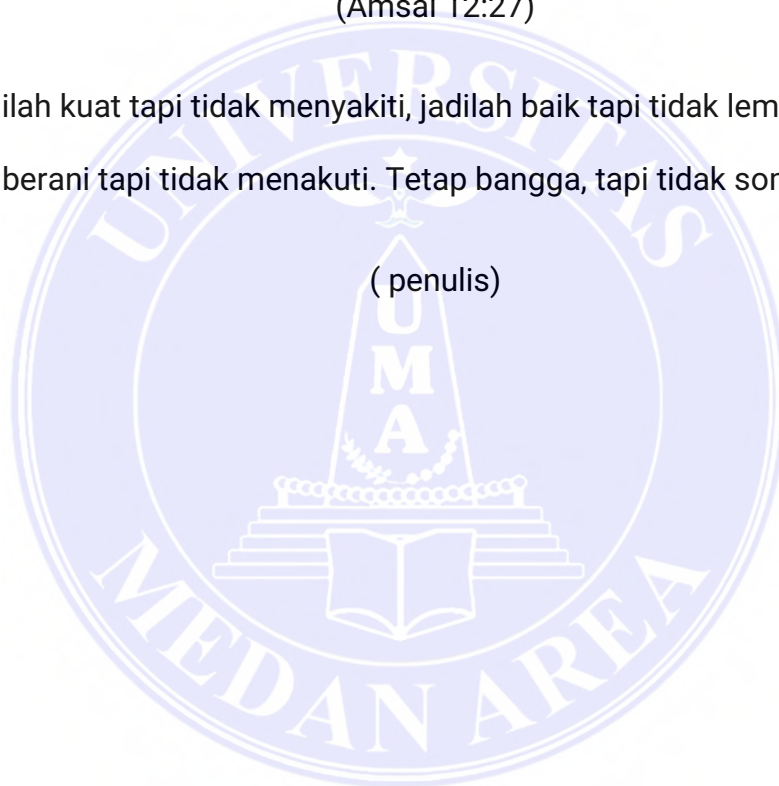
(Aristoteles)

Orang malas tidak akan menangkap buruannya, tetapi orang rajin akan memperoleh harta yang berharga.

(Amsal 12:27)

Jadilah kuat tapi tidak menyakiti, jadilah baik tapi tidak lemah, jadilah berani tapi tidak menakuti. Tetap bangga, tapi tidak sombong

(penulis)



Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMK Negeri 1 Percut Seituan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Negeri 1 Percut Seituan. Prokrastinasi adalah penundaan dalam memulai atau menyelesaikan suatu tugas secara sengaja dan berulang dengan melakukan aktivitas lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi yaitu kontrol diri. Kontrol diri yaitu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa kearah konsekuensi positif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian korelasional. Sampel ini adalah siswa SMK Negeri 1 Percut Seituan berjumlah 90 orang, dengan menggunakan teknik cluster sampling dimana peneliti mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi berupa skala prokrastinasi yang diukur dari 26 aitem valid dengan realibilitas 0,879. Sedangkan kontrol diri diukur menggunakan skala kontrol diri yang diukur dari 31 aitem valid dengan realibilitas 0,863. Hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *product moment* yang dimiliki koefisien korelasi r_{xy} sebesar -0,433 dengan $p = 0,000 < 0,50$. Yang artinya hipotesis diterima, yaitu adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Negeri 1 Percut Seituan. Sumbangan efektif korelasi sebesar $r^2 = 0,187$ yang menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dapat diprediksi oleh variabel kontrol diri sebesar 18,7% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti, seperti faktor *self-esteem*.

Key Words : Kontrol Diri, Prokrastinasi Akademik, Siswa SMK Negeri 1 Percut Seituan.

The Relationship Between Self-control And Academic Procrastination in Students of SMK Negeri 1 Percut Seituan.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-control and academic procrastination in students of SMK Negeri 1 Percut Seituan. Procrastination is a delay in starting or completing a task intentionally and repeatedly by doing other activities. One of the factors that influence procrastination is self-control. Self-control is the ability to organize, guide, regulate and direct forms of behavior that lead to positive consequences. This research uses correlational quantitative research methods. The sample of this research is 90 students of SMK Negeri 1 Percut Seituan using a cluster sampling technique where the researcher takes all members of the population as a sampel. The instrument used in this study was a psychological scale in the form of a procrastination scale measured from 26 valid items with a reliability of 0,879. While self-control was measured using a self-control scale which was measured from 31 valid items with a reliability of 0,863. The results of data analysis in this study use product moment analysis which has an r_{xy} correlation coefficient of -0,433 with $p = 0,000 < 0,50$, which means that the hypothesis is accepted, namely there is a negative relationship between self-control and academic procrastination in students of SMK Negeri 1 Percut Seituan. The effective contribution of the correlation is $r^2 = 0,187$ which indicates that academic procrastination can be predicted by the self control variabel of 18,7% the rest is influenced by other factors that were not examined in this study, such as the *self-esteem* factor.

Key Words : Academic Procrastination, Self-control, Vocational School 1 Percut Seituan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini, walaupun didalam proses pembuatan banyak kendala dan cobaan yang dihadapi oleh peneliti, berkat kesabaran dan usaha yang diberikan Tuhan kepada peneliti, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Adanya Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik di SMK Negeri 1 Percut Seituan”.

Peneliti juga ingin berterimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu peneliti, baik membantu secara moral maupun secara materil, berkat bantuan serta dukungan dari beberapa pihak peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadila, S.Psi, M.Psi, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

4. Bapak Dr. Hasanuddin, Ph.D, selaku Kepala Bagian Jurusan Psikologi Pendidikan sekaligus sebagai dosen pembimbing I peneliti, yang telah banyak membimbing serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing kedua (II) peneliti, yang tidak bosan-bosan untuk membimbing dalam proses pembuatan Skripsi serta selalu memotivasi, dan memberi arahan kepada peneliti.
6. Ibu Farida Hanum Siregar, M.Psi selaku penguji saya, saya berterima kasih kepada ibu yang telah banyak memberi saya pengarahan dengan sabar.
7. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas segala ilmu yang diberikan semoga kelak bermanfaat dan sebagai bekal untuk dikemudian hari.
8. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Psikologi yang juga sangat membantu saya dalam mempersiapkan segala berkas yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh pihak SMK Negeri 1 Percut Seituan yang telah memberikan waktu dan tempat bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. Mamak tercinta dan tersayang terima kasih untuk doa-doa dan pengorbananmu sehingga bisa membuat saya sampai dititik ini,

untuk kasih sayang yang tak bisa saya balas dengan apapun, dan untuk kakak saya Kesya Br Pandia S.Farm terima kasih sudah memotivasi saya untuk menyelesaikan kuliah sampai selesai.

11. Untuk bik Evalida Br Tarigan yang paling berkontribusi banyak, terima kasih untuk dukungan materinya, terimakasih untuk selalu memotivasi dan mengingatkan saya supaya cepat selesai dalam penyusunan skripsi saya. Untuk kak Ina Monica Tarigan S.Th terima kasih sudah membantu saya dan mengajari saya dalam penyusunan skripsi.

12. Untuk sahabat saya terimakasih sudah memotivasi, mendukung, dan selalu ada saat susah, sedih, senang, yang dapat menerima apapun dan bagaimana pun diri saya.

13. Untuk teman-teman seperjuangan yang banyak membantu saya, memberi semangat, memberi arahan untuk mempermudah saya dalam menyelesaikan skripsi dan seluruh teman Psikologi kelas B stambuk 2016 yang juga peduli dengan saya.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi dan yang pernah berperan selama peneliti menjalani perkuliahan, yang tidak bisa disebut satu persatu. Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada para pembaca, semoga Skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Medan,

Penulis

Elfeyana Br Pandia



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Masalah.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Pengertian SMK.....	10
B. Prokrastinasi.....	11
a. Pengertian Prokrastinasi.....	11
C. Prokrastinasi Akademik.....	12

a.	Pengertian Prokrastinasi Akademik.....	12
b.	Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi.....	13
c.	Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik.....	17
d.	Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik.....	19
e.	Jenis-jenis Prokrastinasi akademik.....	21
D.	Kontrol Diri.....	22
a.	Pengertian Kontrol Diri.....	22
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri.....	24
c.	Aspek-aspek Kontrol Diri.....	26
d.	Jenis-jenis Kontrol Diri.....	28
e.	Ciri-ciri Kontrol Diri.....	29
E.	Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi.....	30
F.	Kerangka Konseptual.....	33
G.	Hipotesis.....	33
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
A.	Tipe Penelitian.....	34
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C.	Defenisi Operasional Variabel.....	34
a.	Prokrastinasi.....	34
b.	Kontrol diri.....	35
D.	Subjek Penelitian.....	35
a.	Populasi.....	35
b.	Sampel.....	35
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
F.	Validitas dan Realibilitas.....	37
a.	Validitas.....	37
b.	Realibilitas.....	38
G.	Analisis Data.....	39
H.	Uji Hipotesis.....	40
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41

A. Orientasi Kencah Penelitian	41
B. Persiapan Penelitian	44
1. Persiapan administrasi.....	44
2. Persiapan alat ukur.....	44
C. Pelaksanaan Penelitian	47
1. Subjek Penelitian.....	47
2. Pengumpulan Data Penelitian.....	47
D. AnalisisData dan Hasil Penelitian	49
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	49
2. Uji Asumsi.....	51
1. Kurva Distribusi Normal Prokrastinasi.....	52
2. Kurva Distribusi Normal Kontrol Diri.....	53
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	56
a. Mean Hipotetik.....	56
b. Mean Empirik.....	56
c. Kriteria.....	56
E. Pembahasan	57
BAB V	63
KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. KESIMPULAN	63
B. SARAN	63
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR LAMPIRAN	68
SKALA PROKRASTINASI	70
SKALA KONTROL DIRI	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Blue Print Distribusi Aitem Skala Prokrastinasi.....	46
Tabel 2 Distribusi Butir Skala Kontrol Diri.....	47
Tabel 3 perincian tentang profil subjek.....	48
Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 5 Uji Normalitas Sebaran Data Prokrastinasi dan Kontrol Diri.....	52
Tabel 6 Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	55
Tabel 7 Rangkuman Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	55
Tabel 8 interpretasi nilai <i>r</i>	56
Tabel 9 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	58





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)16/12/21



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek yang penting dalam kehidupan yang merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan. Dengan adanya pendidikan maka seseorang akan mendapatkan kecerdasan, kepribadian, ahklak mulia dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Orangtua pada umumnya menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya dan dapat membanggakan keluarga. Oleh karena itu orangtua memberikan sekolah formal kepada anak mereka.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan formal yang mempersiapkan lulusan untuk siap bekerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), karena pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih mendalami praktik langsung terjun kelapangan dan memiliki bidang yang khusus di dalam. Sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih mendominan teori karena Sekolah Menengah Atas (SMA) di persiapkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Setiap sekolah menginginkan siswa-siswinya mengerti dan paham akan tugas-tugas mereka di sekolah dan dapat menguasai diri mereka sehingga mereka mendapatkan prestasi yang baik. Demi mendapat prestasi yang baik, siswa dituntut untuk berpikir secara kritis,

mandiri, dan dapat mengerjakan tugas-tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Tuntutan pendidikan ini menyebabkan siswa seharusnya dapat membagi waktu dan memilah-milah mana tugas yang menjadi prioritas utama dan mana menjadi prioritas selanjutnya.

Arif Rifai (dalam Edi Sarwo, dkk, 2017) mendefinisikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Oleh karena itu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus mampu mengerjakan tugas secara tepat waktu, mampu melatih diri untuk bertanggung jawab atas kewajibannya, mampu mengatur waktu dalam mengerjakan suatu tugas akademik maupun nonakademik. Selain itu, SMK merupakan salah satu tempat pendidikan untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki individu baik dalam segi kognitif, psikomotorik, maupun afektif yang juga dapat mengasah keterampilan kerja dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja pada saat ini, sehingga lulusan SMK diharapkan bisa siap terjun ke dunia kerja.

Rentang usia pada jenjang pendidikan menengah kejuruan adalah umur 16-18 tahun. Batasan 16-18 tahun ini, individu yang masih mengenyam pendidikan tingkat SMK termasuk dalam masa remaja. Pada masa ini remaja mempunyai kecenderungan untuk tumbuh berkembang guna mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dalam diri individu remaja. Dalam proses pencarian identitas diri tersebut, pada

umumnya individu remaja mengalami masalah. Hal tersebut dikarenakan terdapat perubahan-perubahan fisik maupun psikis dalam diri individu remaja maupun lingkungan sosialnya.

Namun berdasarkan realita yang sering terjadi di dalam bidang pendidikan bahwa siswa masih kurang dalam menjalankan tugas-tugas akademik. Fenomena yang sering terjadi pada siswa saat ini adalah banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal-hal yang di luar non-akademik. Hal ini terlihat dari kebiasaan suka begadang, jalan-jalan ke mall atau plaza bersama teman-teman, menonton sehingga berjam-jam, kecanduan game online dan suka menunda waktu belajar. Hal ini terjadi juga pada siswa-siswa SMK Negeri 1 Percut Seituan jurusan Teknik Jaringan Listrik dimana banyak ditemukan siswanya sering menunda-nunda tugas yang diberikan oleh bapak atau ibu guru. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengerjakan hal yang sia-sia, seperti malas-malasan mengerjakan tugas, keluar masuk kelas, ngobrol dengan teman sekelas, dan tidur-tiduran di kelas. Jika diberikan tugas siswa-siswi sering membuat tugas satu hari sebelum dikumpulkan dikarenakan mereka merasakan terlalu banyak tugas sekolah sehingga malas mengerjakannya. Hal ini dinamakan Prokrastinasi Akademik.

Ghufon (dalam Chornelia, 2013) menyebutkan bahwa prokrastinasi dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam penggunaan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai pekerjaan ketika menghadap suatu tugas. Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan,

sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dikatakan sebagai orang yang melakukan prokrastinasi. Maka dari itu prokrastinasi dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam penggunaan waktu dan adanya kecenderungan untuk segera memulai pekerjaan ketika menghadap suatu tugas.

Adapun ciri-ciri siswa yang berperilaku prokrastinasi adalah menunda-nunda waktu mengerjakan tugas, lebih memilih bermain game daripada mengerjakan tugas, lebih memilih jalan-jalan ke mall atau plaza bersama teman daripada mengerjakan tugas, bermalas-malasan mengerjakan tugas, dan suka mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam (SKS). Kondisi ini berdampak dengan hasil nilai yang tidak maksimal. Hal ini sesuai dengan teori Ferarri dan Morales (2007) yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik memberikan dampak negatif bagi para siswa, yaitu banyaknya waktu yang terbuang tanpa menghasilkan sesuatu yang berguna. Hal tersebut sejalan dengan Solomon & Rothblum (2013) menyatakan bahwa kerugian melakukan prokrastinasi akademik adalah tugas tidak terselesaikan, atau terselesaikan namun hasilnya tidak maksimal, karena dikejar *deadline*. Menimbulkan kesalahan tinggi karena siswa mengerjakan dalam waktu yang sempit.

Berdasarkan fenomena observasi di SMK Negeri 1 Percut Seituan jurusan Teknik Jaringan Listrik memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi dilihat dari perilaku siswa jurusan Teknik Jaringan Listrik suka

mengerjakan PR di dalam kelas, di dalam kelas siswa suka berbincang-bincang dengan teman sebangkunya ataupun bermain game daripada mengerjakan tugas, dan mengerjakan tugas mendekati *deadline* waktu yang sudah ditentukan maka banyak siswa mengumpulkan tugas dengan terburu-buru.

. Ini terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang berperilaku prokrastinasi pada tanggal 20 Januari 2020, siswa mengaku bahwa adanya perilaku malas sehingga terjadi penundaan tugas. Sulitnya mengatur waktu sehingga siswa mengalihkan tugas terhadap aktivitas yang lebih menyenangkan serta tugas bukan menjadi prioritas utama yang harus diselesaikan.

Berikut kutipan wawancara pada siswa jurusan Teknik Jaringan Listrik

"Saya menunda tugas karna keinginan saya sendiri kak, kalau saya ingin ngerjai ya saya kerjakan, tapi kalok lagi malas ya saya tunda dulu kak" (Wawancara 20 Januari 2020).

"Saya terkadang menunda tugas sekolah karna, saya bermain game sampek begadang dengan teman saya kak, besok juga kan bisa nengok PR teman di kelas. lagian juga kan bermain game lebih asyik dari pada ngerjai tugas, kalok tugas itu nanti-nanti juga bisa kak" (Wawancara 20 Januari 2020).

"saya orangnya kalok diajak main sama kawan saya langsung ikut kak, apalagi diajak jalan-jalan pastinya saya mau, makanya tugas saya saya tunda dulu nanti juga kan bisa nengok tugas kawan di sekolah kak" (Wawancara 20 Januari 2020).

Namun ada juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru BK yang lebih intens mengawasi siswa-siswi, wawancara dilakukan

dengan Ibu N selaku guru BK jurusan Teknik Jaringan Listrik, dilakukan pada tanggal 21, januari 2020, mengungkapkan bahwa adanya perilaku prokrastinasi pada siswa-siswi saat diberikan tugas oleh guru, menyatakan bahwa :

“anak-anak masih suka menunda-nunda tugas, masih ada siswa yang mengumpulkan tugas lewat batas waktu yang sudah ditentukan oleh gurunya, bahkan ada siswa yang menyontek PR temannya di dalam kelas dan ada juga siswa yang sama sekali tidak mengerjakan PR. Inilah yang mengakibatkan sebagian siswa masih memiliki nilai yang rendah atau pun tidak maksimal.”

(wawancara, 21 januari 2020)

Berdasarkan wawancara tersebut perilaku belajar siswa juga mempengaruhi nilai akademik siswa. Perilaku belajar yang baik mampu memberikan nilai akademik yang baik juga, namun sebaliknya perilaku belajar yang buruk memberikan nilai yang buruk juga. Berdasarkan wawancara beberapa siswa dan observasi masih banyak siswa SMK Negeri 1 Percut Seituan yang melakukan kebiasaan prokrastinasi yaitu menunda-nunda waktu mengerjakan tugas, asyik bermain game daripada mengerjakan PR, lebih memilih berjalan-jalan dibandingkan mengerjakan tugas , dan bermalas-malasan belajar.

Salah satu faktor yang membuat siswa berperilaku prokrastinasi adalah faktor internal yaitu psikologis. Ghufon & Risnawati (2010) mengatakan bahwa psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dan bentuk dari psikologis itu salah satunya adalah kontrol diri. Prokrastinasi dapat dipengaruhi oleh faktor kontrol diri. Kontrol diri sangat penting untuk membimbing perilaku siswa dalam belajar terutama

dalam mengerjakan tugas akademik. Kontrol diri dalam belajar yang ada pada sekolah kejuruan dikenal baik dan bertanggung jawab. Kontrol diri pada siswa mempunyai pengaruh terhadap belajar siswa, karena kontrol diri yang baik dapat membimbing perilaku siswa kearah yang positif seperti, mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan lebih bisa mengutamakan tugas mana yang lebih penting, terutama lebih mementingkan tugas akademik daripada nonakademik.

Berdasarkan observasi pada sekolah SMK Negeri 1 Percut Seituan jurusan Teknik Jaringan Listrik diperoleh data bahwa terdapat siswa yang kurang mampu membimbing perilakunya kearah positif, siswa masih mengutamakan game daripada tugas sekolah, siswa juga masih terdapat kurang mampu mengatur diri dalam menjalankan tugas-tugas akademiknya sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia, dan disaat ada mata pelajaran praktek siswa lebih banyak pergi keluar kelas ataupun kekantin.

Menurut Goldfriend Marbaum (dalam Aini & Mahardayani, 2011) menyatakan bahwa kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. Hurlock (1980) menyatakan bahwa kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya. Kazdin (dalam Aini & Mahardayani, 2011) juga menambahkan bahwa kontrol diri di perlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan membantu berbagai hal merugikan yang dimungkinkan

berasal dari luar. Adapun ciri-ciri kontrol diri adalah memegang teguh tugas yang telah diberikan, tidak menunjuk perilaku yang dipengaruhi oleh orang sekitar, mampu mengikuti aturan atau norma yang ada. Kontrol diri yang rendah membuat siswa tidak peduli dengan tugas sekolah, acuh dengan tugas, tidak mengikuti aturan, dan tidak bisa mengendalikan diri dari pengaruh orang lain. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ray (2011) mengatakan Jika seseorang siswa memiliki kontrol diri yang rendah dia akan sulit membagi waktu antara tugas akademik atau nonakademiknya, sebab seseorang yang memiliki kontrol diri yang rendah sulit untuk mengarahkan perilakunya kearah yang positif. Begitu juga sebaliknya seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi pastinya akan mampu mengarahkan perilakunya kearah yang positif. Bagi siswa memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mengendalikan diri, mampu mengatur waktu antara tugas akademik dengan nonakademik, dan mengutamakan tugas sekolah. Akan tetapi kontrol diri tersebut tidak dimiliki oleh siswa SMK Negeri 1 Percut Seituan jurusan Teknik jaringan listrik

Memperhatikan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik di SMK Negeri 1 Percut Seituan untuk menghasilkan kesimpulan secara lebih empiris terhadap fenomena yang telah diuraikan diatas.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari fenomena bahwa banyak siswa yang melakukan prokrastinasi yang ditunjukkan dengan menunda untuk memulai dan

menyelesaikan tugas. Siswa merasa tidak mampu mengerjakan, merasa tugas terlalu banyak dan waktu terlalu sedikit. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) itu sangat penting untuk tidak melakukan perilaku prokrastinasi, karena bagi siswa yang suka menunda-nunda tugasnya akan berdampak buruk di hari ini maupun dikemudian hari. Siswa yang menunda-nunda pekerjaannya akan mendapat nilai yang buruk dan tidak akan terampil disaat melakukan kinerja paraktik langsung kelapangan (PKL) nantinya, dan pastinya tidak akan lulus dalam mata pelajaran PKL. Hal ini juga akan sejalan dengan pendapat, Stell (dalam Ilyas dan Suryadi, 2017) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda-nunda dengan sengaja kegiatan yang diamanahkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut berpengaruh pada hal yang buruk pada hari ini bahkan juga pada masa depannya.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut, hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik di SMK Negeri 1 Percut Seituan yang terkait dengan prokrastinasi siswa dalam menunda-nunda pekerjaannya. Tentu saja itu berhubungan dengan kontrol diri yaitu membimbing tingkah laku dalam membuat keyakinan atau keputusan dalam mengambil sebuah tindakan baik dalam positif maupun negatif. Karena kontrol diri yang rendah lebih memungkinkan bagi seseorang untuk melakukan prokrastinasi. Padahal siswa dituntut dapat memanajemen waktu dan dapat mengontrol diri yang tinggi agar dapat menampilkan keterampilan yang diajarkan di sekolah sesuai dengan jurusan di Praktik Kerja Lapangan

nantinya. Fenomena ini penting untuk diteliti agar siswa dapat meningkatkan kontrol diri dan mengurangi perilaku prokrastinasi.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalahnya pada hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik di SMK Negeri 1 Percut Seituan. Khususnya fenomena yang telah terjadi di SMK yaitu peneliti akan meneliti tingkat prokrastinasi akademiknya. Kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku ke arah positif. Sedangkan prokrastinasi adalah perilaku penundaan pekerjaan yang tidak efisien dalam penggunaan waktu. Penelitian ini mengambil populasi pada siswa SMK Negeri 1 Percut Seituan, jurusan Teknik Jaringan Listrik, dengan sampel sebanyak 90 orang yang memenuhi karakteristik sampel.

D. Rumusan Masalah

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah apakah ada hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik di SMK Negeri 1 Percut Seituan?

E. Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik di SMK Negeri 1 Percut Seituan.

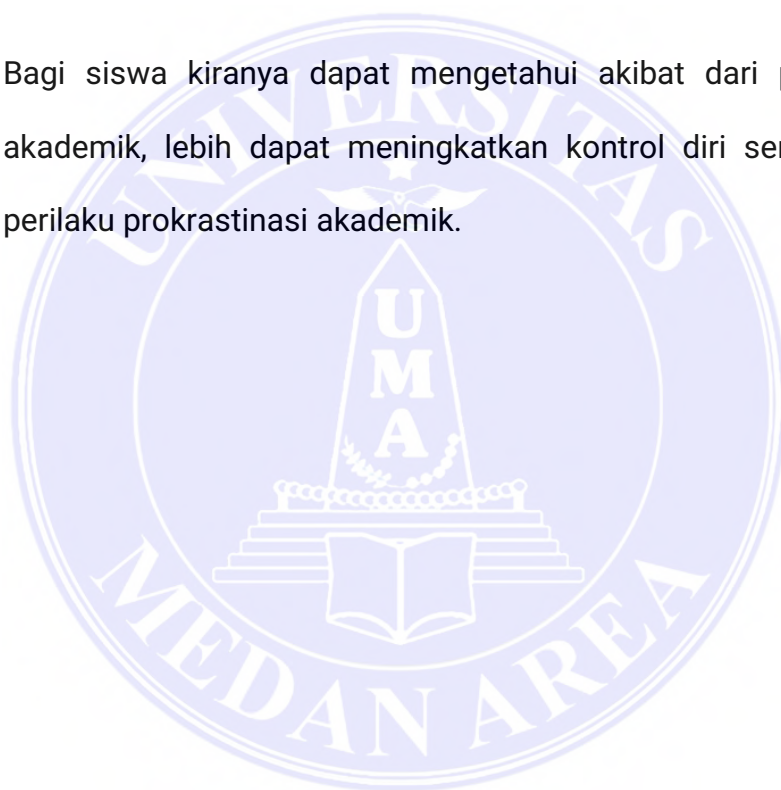
F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam perkembangan kajian ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa kiranya dapat mengetahui akibat dari prokrastinasi akademik, lebih dapat meningkatkan kontrol diri serta menjauhi perilaku prokrastinasi akademik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian SMK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja Arif Rifai (dalam Edi Sarwono, dkk, 2017). Arti pendidikan ini dijabarkan secara lebih spesifik lagi dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Kejuruan, yaitu pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu. Dari kejelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan pekerjaan.

Clarke & Winch (2007) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan anak-anak muda dan remaja untuk memasuki lapangan kerja, pendidikan kejuruan adalah suatu proses yang pembelajarannya berkaitan dengan masalah teknik dan praktik. Tujuan dari pendidikan kejuruan mempersiapkan lulusannya untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang

mempersiapkan keahlian tertentu, serta bisa mempraktikkan langsung kelengkapan dan dapat bekerja sesuai keahlian.

B. Prokrastinasi

a. Pengertian Prokrastinasi

Prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastinare*, yang merupakan dua kosa kata yang dibentuk dari awalan "*pro*" yang berarti mendorong maju atau bergerak maju, dan akhiran "*cratinus*" yang berarti keputusan hari esok. Jadi, secara harifah, prokrastinasi berarti mengndung arti menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya Burka & Yuen (dalam Lestari, 2015).

Istilah prokrastinasi dikalng ilmuan untuk menunjukkan pada suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan, pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman. Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan, ketika menghadap suatu pekerjaan dan tugas disebut seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Setiap penundaan dalam menghadap suatu tugas disebut prokrastinasi.

Steel (dalam Ilyas & Suryadi, 2017) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda-nunda dengan sengaja kegiatan yang diamanahkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat berpengaruh pada hal yang buruk pada hari ini bahkan juga pada masa depannya. Ghufron (dalam Chornelia, 2013) juga menyebutkan

bahwa prokrastinasi dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam penggunaan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas. Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dikatakan sebagai seseorang yang melakukan prokrastinasi. Maka dari itu prokrastinasi dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam penggunaan waktu dan adanya kecenderungan untuk segera memulai pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas.

Aitken (dalam Lestari, 2015) mengatakan bahwa prokrastinasi merupakan penundaan pekerjaan tugas hingga batas waktu yang diberikan. Individu yang melakukan prokrastinasi sebenarnya mengetahui bahwa apa yang seharusnya dilakukan namun tetap memilih untuk tidak melakukannya saat itu. Prokrastinasi mempunyai dua karakteristik. Pertama, prokrastinasi berarti menunda sebuah tugas yang penting dan sulit dari pada tugas yang lebih mudah, lebih cepat di selesaikan dan menimbulkan lebih sedikit kecemasan. Kedua, prokrastinasi dapat berarti juga menunggu waktu yang tepat untuk bertindak agar hasil lebih maksimal dan resiko minimal dibandingkan apabila dilakukan atau diselesaikan seperti biasa, pada waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi adalah perilaku penunda-nundaan tugas atau pekerjaan yang disengaja

sehingga mendekati batas waktu yang ditentukan, dan individu itu sendiri mengetahui bahwa adanya dampak negatif bagi individu tersebut baik sekarang maupun kedepannya nanti.

C. Prokrastinasi Akademik

a. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Menurut Lay (dalam Lestari, 2015) prokrastinasi akademik adalah kecenderungan umum atau kebiasaan menunda-nunda atau menunda apa yang diperlukan untuk mencapai beberapa tujuan. Dan Ferarri (dalam Chornelia, 2013) juga menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan bidang akademik misal tugas sekolah tugas khusus. Green (dalam Chornelia, 2013) menambahkan bahwa kecenderungan yang umum terjadi pada siswa yaitu penundaan mengerjakan pekerjaan akademik yang sering disebut dalam istilah psikologi sebagai prokrastinasi.

Solomon & Rothblum (dalam Chornelia, 2013) menyebutkan bahwa prokrastinasi sebagai suatu penundaan yang sengaja dilakukan pada tugas penting, dilakukan berulang-ulang secara sengaja dan menimbulkan perasaan tidak nyaman secara subjektif. Selanjutnya Watson (dalam Ghufron & Risnawati, 2010) mengatakan prokrastinasi akademik berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menantang, dan melawan kontrol diri, juga mempunyai sifat ketergantungan pada kesulitan dan membuat keputusan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan menunda-nunda tugas baik jenis tugas formal ataupun tugas yang penting dan spesifik di bidang akademik.

b. Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi

Ghufron & Risnawati (dalam ilyas & suryadi, 2017) menyebutkan beberapa hal yang menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi akademik, diantaranya adalah :

1. Faktor internal

Faktor ini dibagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Seseorang yang mengalami kelelahan (*fatigue*) memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi lebih tinggi dari pada mereka yang tidak, belum lagi jika tugas yang harus dikerjakannya sangat banyak. Faktor psikologis dipengaruhi oleh *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam *selfreglation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial serta besarnya motivasi dan rendahnya kontrol diri.

2. Faktor eksternal

Faktor ini dipengaruhi oleh gaya pengasuh orangtua serta kontrol sosial masyarakat. Orangtua terutama ayah yang bersifat otoriter akan memberikan dampak prokrastinasi pada anaknya. Sebaliknya, ayah yang menerapkan pengasuh *autoritatif* yang akan mencegah anaknya untuk menjadi prokrastinator.

Menurut Bernard (dalam Fitriani, 2013) menyatakan bahwa sepuluh

wilayah magnetis yang menjadi faktor-faktor dilakukannya prokrastinasi :

1. *Anxiety*

Anxiety dapat diartikan sebagai kecemasan. Kecemasan pada akhirnya menjadi kekuatan magnetik yang berlawanan dimana tugas-tugas yang diharapkan dapat diselesaikan berinteraksi dengan kecemasan yang tinggi, sehingga seseorang menunda tugas tersebut.

2. *Self-Deprection*

Self-deprection dapat diartikan sebagai penghargaan diri. Seseorang yang memiliki penghargaan yang rendah atas dirinya sendiri dan selalu siap untuk menyalahkan dirinya sendiri jika terjadi kesalahan dan juga merasa tidak percaya diri untuk mendapat masa depan yang cerah.

3. *Low Discomfort Tolerance*

Dapat diartikan sebagai rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan. Adanya kesulitan untuk menoleransi rasa frustrasi dari kecemasan, sehingga mereka mengalihkan diri sendiri kepada tugas-tugas yang mengurangi ketidaknyamanan dalam diri mereka.

4. *Pleassure-Seeking*

Dapat diartikan sebagai pencari kesenangan. Seseorang mencari kenyamanan cenderung tidak mau melepaskan situasi yang membuat nyaman tersebut. Jika seseorang memiliki kecenderungan yang tinggi dalam mencari situasi nyaman, maka seseorang memiliki hasrat yang kuat

untuk bersenang-senang dan memiliki kontrol implus yang rendah.

5. *Time Disorganization*

Diartikan sebagai tidak teraturnya waktu. Mengatur waktu berarti memperkirakan dengan baik lama seseorang membutuhkan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Aspek lain dari lemahnya peraturan waktu adalah sulitnya seseorang memutuskan pekerjaan penting dan kurang penting untuk di kerjakan. Semua pekerjaan terlihat penting sehingga sulit menentukan apa yang dikerjakan terlebih dahulu.

6. *Enviromental*

Dapat diartikan sebagai berantakan atau tidak teraturnya lingkungan. Salah satunya faktor prokrastinasi adalah pernyataan bahwa lingkungan berantakan atau tidak teratur dengan baik. Adanya begitu banyak gangguan pada area pekerjaan yang menyulitkan seseorang untuk berkonsentrasi sehingga pekerjaan tidak bisa selesai tepat waktu.

7. *Poor Task Apporach*

Diartikan sebagai pendekatan yang lemah terhadap tugas. Jika seseorang merasa siap bekerja, kemungkinan dia akan meletakkan kembali pekerjaan karena tidak tahu dari mana harus memulai sehingga cenderung menjadi tertahan oleh ketidaktahuan tentang bagaimana harus memulai dan menyelesaikan pekerjaan tersebut.

8. *Lack of Assertion*

Diartikan sebagai kurangnya memberikan pernyataan yang tegas. Contohnya adalah seseorang yang mengalami kesulitan untuk berkata tidak terhadap permintaan yang ditujukan kepadanya. Sedangkan banyak hal yang harus dikerjakan karena telah dijadwalkan terlebih dahulu. Hal ini bisa terjadi karena memberikan kehormatan atas semua komitmen dan tanggung jawab yang dimiliki.

9. *Hostility With Others*

Diartikan sebagai permusuhan terhadap orang lain. Kemarahan terus menerus dapat menimbulkan dendam sikap bermusuhan sehingga bisa menuju menolak atau menentang apapun yang dikatakan orang tersebut.

10. *Stress and Fatigue*

Diartikan sebagai rasa tertekan dan kelelahan. Stress adalah hasil dari sejumlah intensitas tuntutan negatif dalam hidup yang digabung dalam gaya hidup dan kemampuan mengatasi masalah pada diri individu. Semakin banyak tuntutan dan semakin lemah sikap seseorang dalam memecahkan masalah, dan gaya hidup yang kurang baik, semakin tinggi stress seseorang.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa prokrastinasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor fisiologis dan psikologis, faktor psikologis memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi yang lebih tinggi yang dipengaruhi oleh kontrol diri Dan menurut Bernard (dalam Fitriani, 2013) yang menjadi faktor prokrastinasi

adalah *anxiety, self-Deprection, Low Discomfrom Tolerance, Pleasure-Seeking, Time Disorganization, Enviromental Disorganization, Poor Task Approach, Lask of Assertion, Hosility With Others, Stress dan Fatigue*

c. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferarri & Olivette (dalam Bintaraningtyas, 2015) menyebutkan bahwa aspek-aspek prokrastinasi meliputi :

1. Penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi.

Siswa yang melakukan prokrastinasi cenderung menunda atau mengabaikan untuk mengerjakan tugasnya dan lebih memilih untuk menghindar dibandingkan duduk di depan meja untuk segera menyelesaikan tugas.

2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.

Siswa yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan siswa tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Keterlambatan dalam arti labatnya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas

dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

3. Kesenjangan waktu antara rencana dengan aktual dalam mengerjakan tugas.

Siswa prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan sendiri, akan tetapi ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

4. Kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang bisa menjadi hiburan dan kesenangan.

Siswa prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Lee (2005) juga mengatakan bahwa ada tiga aspek prokrastinasi :

1. *Perceived Time*

Aspek ini menjelaskan bahwa prokrastinasi yang dilakukan adalah kegagalan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh orientasi mahasiswa yang berfokus pada “masa sekarang” bukan “masa mendatang”, sehingga mengakibatkan kegagalan dalam memprediksi waktu yang digunakan untuk mengerjakan tugas.

2. *Intention-Action*

Aspek ini terjadi perbedaan antara keinginan dengan kenyataan. Ini terbukti adanya kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas, awalnya siswa tersebut memiliki keinginan dan perilaku menjadi semakin kecil.

3. *Emotional Distress*

Aspek ini terlihat perasaan cemas dari perilaku prokrastinasi. Disebabkan munculnya konsekuensi negatif yang memicu kecemasan dalam diri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek prokrastinasi menurut Ferarri & Olivette (dalam Bintaraningtyas, 2015) adalah penundaan, keterlambatan, kesenjangan waktu, dan kecenderungan dalam melakukan tugas. Dan menurut Lee (dalam Fitriani, 2015) aspek-aspek prokrastinasi adalah kegagalan memprediksi waktu, perbedaan keinginan dan kenyataan, perasaan cemas, dan keraguan potensi diri yang terdapat dalam pelaku prokrastinasi.

d. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Burka & Yuen (2008) menjelaskan ciri-ciri seorang pelaku prokrastinasi antara lain yaitu :

1. Kesenjangan antara niat dan tindakan, yang mengacu pada kegagalan untuk bertindak atas niat seseorang. Meskipun prokrastinator berencana untuk bekerja sekeras orang lain dan menetapkan tujuannya, namun perilakunya tidak sesuai dengan niat awalnya.
2. Kesadaran rendah (*low conscientiousness*), yang mengacu pada tidak melakukan tugas, mengalami kesulitan pada perencanaan dan ketekunan yang disengaja, dan mengalami motivasi yang rendah untuk berprestasi kecuali pada pekerjaan dasar.
3. Disiplin diri yang buruk (*poor self-discipline*), merujuk pada kurangnya kontrol diri dalam perencanaan dan organisasi.

Millgram (dalam Atiaf Deni,2019) juga mengatakan ciri-ciri prokrastinasi akademik meliputi :

1. Melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pelaku prokrastinasi cenderung untuk tidak mulai mengerjakan dan menyelesaikan hingga selesai.

2. Menghasilkan akibat-akibat yang lebih jauh, misalnya terlambat menyelesaikan tugas maupun gagal dalam mengerjakan tugas.

Siswa yang memiliki kecenderungan menunda akan lebih lambat dalam menyelesaikan tugas yang mengakibatkan yang bersangkutan tergesa-gesa sehingga hasil akhir tidak maksimal.

3. Melibatkan suatu tugas yang menurut prokrastinator sebagai tugas yang penting.

Pelaku prokrastinasi tahu bahwa penyelesaian tugas merupakan hal yang penting, namun malah tidak segera dikerjakan dan malah mengerjakan hal yang tidak penting.

4. Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya kecemasan, rasa bersalah, dan panik.

Adanya kerisauan emosional yang timbul ketika prokrastinator melakukan prokrastinasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari kedua tokoh hampir sama mendeskripsikan mengenai ciri-ciri prokrastinasi akademik yaitu penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan untuk mengerjakan tugas, kesenjangan waktu untuk rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

e. Jenis-jenis Prokrastinasi akademik

Prokrastinasi dapat dilakukan dalam jenis-jenis pekerjaan, Peterson (dalam Fitriya & Lukmawati, 2016), menyatakan bahwa seseorang dapat melakukan prokrastinasi hanya pada hal-hal tertentu saja atau pada

semua hal. Jenis-jenis tugas yang ditunda oleh prokrastinasi, yaitu:

1. Tugas pembuatan keputusan.
2. Tugas-tugas rumah tangga.
3. Aktivitas akademik.
4. Pekerjaan kantor, dan lainnya.

Solomon & Rothblum (dalam Wicaksono,L, 2017) menyatakan bahwa jenis-jenis prokrastinasi akademik yang dilakukan peserta didik yaitu :

1. Tugas mengarang
2. Tugas belajar menghadapi ujian
3. Tugas membaca
4. Tugas kerja administratif
5. Menghadiri pertemuan
6. Dan kinerja akademik secara keseluruhan

Menurut Green (dalam Fitriyah & Lukmawati, 2016) jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan kinerja akademik. Perilaku-perilaku yang mencirikan penundaan dalam tugas akademik dipilah dari perilaku lainnya dan dikelompokkan menjadi unsur prokrastinasi akademik.

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga tokoh diatas memiliki pendapat yang artinya sama yaitu jenis prokrastinasi akademik

yang tugasnya berhubungan dengan kinerja akademik

D. Kontrol Diri

a. Pengertian Kontrol Diri

Chaplin (2006) mengatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintang implus-implus atau tingkah laku impulsif. Sarafino (dalam Nasution, 2017) kontrol diri dapat diartikan sebagai keyakinan dalam membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan.

Burger (dalam Nasution, 2017) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan yang dirasakan dapat mengubah kejadian secara signifikan. Individu dianggap mempunyai kemampuan dalam mengelola perilakunya. Kemampuan tersebut membuat individu mampu memodifikasi kejadian yang dihadapinya, sehingga berubah sesuai dengan kemampuannya.

Hurlock (dalam Romadhon, dkk, 2019) mengatakan bahwa kontrol diri sebagai kemampuan individu mengendalikan emosi serta dorongan dari dalam dirinya. Mengatasi emosi berarti mendeteksi suatu situasi tersebut dan mencegah munculnya rangsangan yang berlebihan. Pendapat ini lebih menekankan pada bagaimana individu mengelola emosinya agar tidak muncul emosi yang berlebihan karena emosi sangat berperan penting sebagai pengatur individu dalam mengendalikan tingkah laku. Hal ini sejalan dengan pendapat Messina (dalam Romadhon, dkk, 2019) bahwa kontrol diri adalah seperangkat perilaku yang berfokus pada keberhasilan

mengubah diri sendiri, keberhasilan menangkai penguasaan diri, perasaan percaya pada kemampuan diri sendiri, perasaan mandiri atau bebas dari pengaruh dari orang lain, kebebasan menentukan tujuan, kemampuan untuk memisahkan antara perasaan dan pemikiran yang rasional, serta fokus pada tanggung jawab atas dirinya sendiri.

Ghufron & Risnawati (dalam Romadhon, dkk, 2019) kontrol diri merupakan integrasi peraturan individu dengan peraturan lingkungannya. Individu dengan kontrol dirinya yang tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan situasi sosial, untuk mendapatkan kesan yang positif. Individu yang pandai beradaptasi (mengintegrasikan norma individu dengan norma-norma kelompok) cenderung bersifat terbuka dan hangat. Hal ini karena individu memang sangat dipengaruhi oleh situasi sosial. Champlin (2006) juga mengatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengarahkan perilaku sendiri dan kemampuan untuk menekan perilaku impulsif.

Snyder dan Gangestad (dalam Ghufron & Risnawati, 2010) mengatakan bahwa konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif. Individu dengan kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Ia cenderung untuk mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat. Perilakunya lebih responsif terhadap petunjuk situasional, lebih

fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap hangat dan terbuka.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kontrol diri dapat disimpulkan sebagai membimbing tingkah laku dalam membuat keyakinan atau keputusan dalam mengambil sebuah tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari (Ghufron & Risnawati, 2010) :

1. Faktor intenal

Faktor internal yang ikut adil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka, semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu dari diri individu.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orangtua menerapkan disiplin kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

Selain faktor internal dan eksternal ada beberapa faktor lainnya yang memengaruhi kontrol diri yaitu orientasi religius, pola asuh orangtua dan faktor kognitif, seperti penjelasan di bawah ini :

1. Faktor orientasi religius

Bergin (dalam Fajar Kurniawan & Retno Dwiyani 2012) berpendapat bahwa orientasi religius dapat memilahkan beberapa konsekuensi positif termasuk variabel kepribadian seperti kecemasan, kontrol diri, keyakinan irasional, depresi dan sifat kepribadian lain. Hasil penelitian dari Mc Clain (dalam Fajar Kurniawan & Retno Dwiyani 2012) menunjukkan bahwa orientasi religius berkorelasi positif dengan kontrol diri, disamping adanya hubungan antara orientasi religius dan kepribadian positif. Menurut Daradjat (dalam Fajar Kurniawan & Retno Dwiyani 2012) agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak akan mempengaruhi kepribadiannya, akan bertindak sebagai pengontrol dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan yang timbul. Keyakinan terhadap agama tersebut akan mengatur sikap dan tingkah laku secara otomatis dari dalam diri seseorang.

2. Faktor pola asuh orangtua

Banyak ahli mengatakan bahwa terdapat hubungan antara orangtua terhadap kontrol diri anak. Adapun menurut Hurlock (dalam Fajar Kurniawan & Retno Dwiyani, 2012) menyatakan bahwa disiplin yang diterapkan orangtua kepada anak merupakan hal yang penting

dalam kehidupannya karena dapat mengembangkan *self control* dan *self direction* sehingga seseorang dapat menunjukkan dengan baik segala tindakan yang dilakukannya.

3. Faktor kognitif

Menurut Elkin dan Welker (dalam Fajar Kurniawan & Retno Dwiyani, 2012) bahwa individu tidak dilahirkan dalam konsep benar atau salah dalam suatu pemahaman mengontrol diri individu. Kemasakan kognitif terjadi selama pra sekolah dan masa kanak-kanak secara bertahap dapat meningkatkan kapasitas individu untuk membuat pertimbangan sosial dan mengontrol perilakunya, cara berpikir positif dalam menghadapi suatu situasi dan stimulus tertentu, akan lebih mampu mengendalikan dirinya dan dapat meneruskan kegiatannya dalam situasi tersebut. Melalui berpikir positif muncul ide-ide dan kreativitas termasuk ide individu dalam membuat perencanaan ketika bertindak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kontrol diri adalah faktor internal dan eksternal selain dari itu faktor kontrol diri adalah faktor orientasi religius, faktor pola asuh orangtua dan faktor kognitif.

c. Aspek-aspek Kontrol Diri

Averill (dalam Ghufreon & Risnawati, 2013) mengungkapkan beberapa aspek-aspek kontrol diri seseorang, antara lain :

1. Kontrol perilaku (*Behavior control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu di antara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

2. Aspek kontrol kognitif (*cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau mengubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri

atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

3. Aspek kontrol keputusan (*decision control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Tangney, dkk (dalam Mulyana.I.W, 2019) mengatakan bahwa kontrol diri memiliki lima aspek yaitu :

1. Kedisiplinan (*Self-discipline*)

Kedisiplinan individu dalam melakukan sesuatu.

2. Tindakan atau aksi yang tidak impulsif (*Delibrate* atau *Non-Impulsive*)

impulsif (memberikan respon kepada stimulus dengan pemikiran yang matang).

3. Pola hidup sehat (*Healthy habits*)

Tentang pola hidup sehat pada individu, berkaitan dengan penggunaan minum-minuman keras.

4. Etika kerja (*Work ethic*)

Regulasi diri pada pelayanan, suatu etika dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

5. Konsistensi (*concistency*)

Kemampuan individu dalam menangani sebuah ujian atau daya tahan ujian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kontrol diri menurut Averill (dalam Ghuftron & Risnawati, 2013) adalah aspek kontrol perilaku, aspek kontrol kognitif, dan aspek kontrol keputusan. Dan menurut Tangney, dkk (dalam Muliwana. I. W, 2019) aspek-aspek kontrol diri meliputi kedisiplinan diri, tindakan, pola hidup sehat, etika kerja, dan konsistensi.

d. Jenis-jenis Kontrol Diri

Block dan block (dalam Ghuftron & Risnawati, 2010) menyebutkan ada beberapa jenis kontrol diri yaitu :

1. *Over control*

Yaitu, kontrol berlebihan dan menyebabkan seseorang banyak mengontrol dan menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus.

2. *Under control*

Yaitu, kecenderungan untuk melepaskan impuls yang bebas tanpa perhitungan yang masak.

3. *Apporopriate control*

Yaitu, kontrol yang memungkinkan individu mengendalikan implusnya secara tepat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kontrol diri adalah *over control*, *under control*, dan *apporopriate control*.

e. Ciri-ciri Kontrol Diri

Logue (dalam Alamsyah, K. S, 2018) menyatakan bahwa orang yang mampu mengontrol diri adalah orang yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memegang teguh tugas yang berulang meskipun berhadapan dengan berbagai gangguan.
2. Mengubah perilakunya sendiri sesuai dengan norma yang ada.
3. Tidak menunjuk perilaku yang dipengaruhi oleh amarah.
4. Bersikap toleransi terhadap stimulus yang berlawanan.

Sedangkan Thompson (dalam Alamsyah, K. S, 2018) menyatakan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki kontrol diri adalah :

1. Kemampuan untuk mengontrol perilaku atau tingkah laku impulsif

yang ditandai dengan kemampuan menghadapi stimulus yang tidak diinginkan.

2. Kemampuan menunda kepuasan dengan segera untuk keberhasilan mengatur perilaku dalam mencapai sesuatu yang lebih berharga atau diterima dalam masyarakat.
3. Kemampuan mengantisipasi peristiwa yaitu kemampuan untuk mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan secara relatif obyektif. Hal ini didukung dengan adanya informasi yang dimiliki individu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kontrol diri adalah memegang teguh tugas yang ada, mengubah perilaku sendiri sesuai norma yang ada, tidak menunjukkan perilaku yang dipengaruhi oleh amarah, bersikap toleran, mampu mengontrol perilaku yang impulsif, kemampuan menunda kepuasan, kemampuan mengantisipasi peristiwa.

E. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk bisa belajar mandiri karena dinilai sudah dewasa, dapat mengatur waktu dan mapan dalam mengambil keputusan. Akan tetapi masih banyak siswa yang tidak mampu mengatur waktu dalam mengerjakan tugas akademik maupun nonakademiknya. Sehingga siswa sering menunda-nunda tugas akademiknya dengan mengerjakan aktivitas yang lebih menyenangkan. Menunda-nunda tugas dalam psikologi disebut dengan prokrastinasi.

Prokrastinasi tidak hanya dikatakan sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda dalam memulai atau menyelesaikan suatu pekerjaan tetapi diakibatkan oleh perasaan tidak senang terhadap tugas dan perilaku yang tidak bisa membimbing kearah yang lebih positif.

Beberapa penelitian prokrastinasi yang berhubungan dengan faktor psikologis, salah satunya penelitian (Afriyeni, N & Murjito,W.H, 2014) dengan judul "hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang" hasil dari penelitian dengan metode kuantitatif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang, yang artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik siswa. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri semakin tinggi perilaku prokrastinasi. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Fitriyah & Lukmawati, 2016) dengan judul "hubungan antara regulasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang" dengan menggunakan korelasi *bivariate person* menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara regulasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang Prodi D3 Kesehatan. Menurut Ghufron & Ririn Risnawati (dalam Fitriyah & Lukmawati, 2016) prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas

kursus. Siswa juga sering merasa takut gagal dalam mengerjakan tugas, prokrastinasi juga bisa dikatakan sebagai suatu kebiasaan seseorang terhadap respon dalam menghadapi tugas-tugasnya.

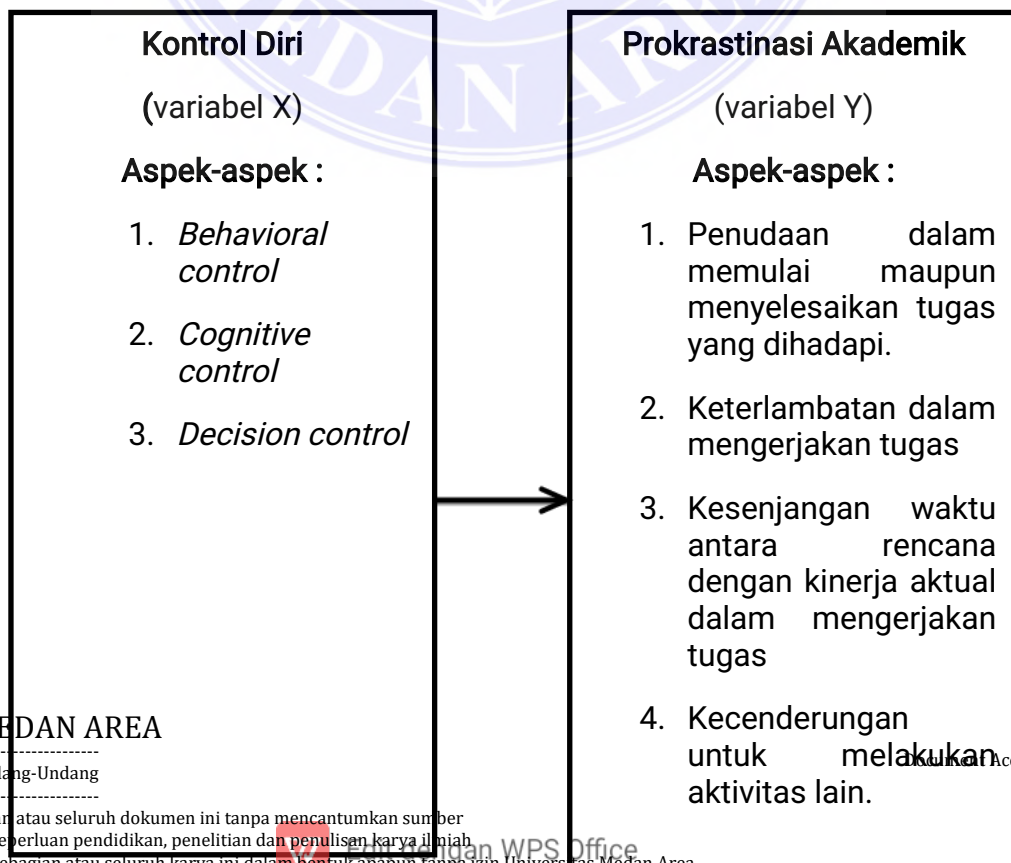
Prokrastinasi dianggap hal tidak normal dalam kehidupan mereka. Para siswa lebih suka melakukan aktivitas yang tidak penting seperti main games, menonton tv, bermain, dan lain sebagainya dari pada mengerjakan tugas akademiknya. Salah satu yang harus dimiliki siswa dalam belajar adalah kontrol diri. Kontrol diri adalah membimbing tingkah laku dalam membuat keyakinan atau keputusan dalam mengambil sebuah tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan Sarafino (dalam nasution, 2017).

Sebagai seorang pelajar yang mempunyai tugas untuk belajar, jika mempunyai kontrol diri yang tinggi, mereka akan mampu menggunakan waktu dengan tepat dan mengarah pada perilaku yang lebih utama. Apabila ia merupakan siswa tingkat menengah kejuruan, yang mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan tugas akademik untuk mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bila mempunyai kontrol diri yang tinggi, mereka akan mampu memandu, mengarahkan, dan mengatur perilaku. Mereka akan mampu mengatur stimulus sehingga dapat menyesuaikan perilakunya kepada hal-hal yang lebih menunjang penyelesaian tugas akademiknya. Sehingga ia akan segera mungkin menyelesaikan tugas akademiknya tanpa menundanya.

Siswa SMK Negeri 1 Percut Seituan sebagian dari tunas bangsa yang sangat diharapkan untuk dapat mempertahankan eksistensi bangsa di masa yang akan datang. Dan mereka juga merupakan calon kompetitor yang akan menghadapi tingkat prokrastinasi akademik sering dilakukan akan menjadi persaingan yang tinggi, namun jika perilaku prokrastinasi akademik sering dilakukan akan menjadi masalah tersendiri bagi mereka, sehingga dapat pula dikatakan bahwa tingkat kontrol diri mereka rendah. Demikian itu, prokrastinasi akademik pada mereka dapat dikatakan sebagai suatu masalah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik siswa. Dimana kontrol diri yang positif membantu siswa untuk menyelesaikan suatu tugas dengan tepat waktu dan sesuai deadline yang sudah ditentukan.

F. Kerangka Konseptual



G. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan adalah adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Negeri 1 Percut Seituan. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki oleh siswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasinya. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi tingkat prokrastinasinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Alasannya adalah karena peneliti ingin menggeneralisasikan suatu fenomena pada suatu kelompok. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Sugiyono, 2012).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel sebagai berikut :

Variabel tergantung : Prokrastinasi

Variabel bebas : Kontrol diri

C. Defenisi Operasional Variabel

a. Prokrastinasi

Prokrastinasi adalah perilaku penundaan pekerjaan yang tidak efisien dalam penggunaan waktu. Prokrastinasi akademik merupakan jenis

penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan bidang akademik misal tugas sekolah dan tugas khusus. Prokrastinasi dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi yaitu :

Penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual, kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain.

b. Kontrol diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku kearah positif. Kontrol diri dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kontrol diri yaitu : *behavior control, cognitive control, decision control*.

D. Subjek Penelitian

a. Populasi

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakterinsik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Percut Seituan kelas XI jurusan Teknik Jaringan Listrik berjumlah 90 orang siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2012). Jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 orang. Pada penelitian ini peneliti memakai *cluster sampling* yang termasuk dalam kategori *Probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *Probability Sampling* memiliki arti bahwa teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Cluster sampling yang akan digunakan pada penelitian ini akan dispesifikasi melalui demografi jurusan yaitu jurusan Teknik Jaringan Listrik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dengan pendekatan kuantitatif. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Teknik pengumpulan data primer dengan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah dengan kuesioner.

Kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi langsung.

a. Skala prokrastinasi

Skala prokrastinasi disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi menurut Ferarri (dalam Bintaraningtyas, 2015), yaitu :

Adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.

1. Adanya keterlambatan dalam mengerjakan tugas.
2. Adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual.
3. Adanya aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dilakukan.

b. Skala kontrol diri

Skala kontrol diri disusun berdasarkan aspek-aspek kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (dalam Ghufron & Risnawati, 2010), yaitu :

1. *Behavioral control*
2. *Cognitive control*
3. *Decision control*

Kuesioner ini merupakan kuesioner tertutup, dimana alternatif jawaban sudah ditentukan oleh peneliti. Kuesioner ini menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan. Disini peneliti menggunakan 4 pilihan jawaban, yakni:

Sangat Sesuai = SS

Sesuai = S

Tidak Sesuai = TS

Sangat Tidak Sesuai = STS

Dengan membuat item-item yang mendukung pernyataan (*favorable*) diberi skor 4-1 dan item tidak mendukung pernyataan (*unfavorable*) diberi skor 1-4.

Kriteria penilaian untuk item *favorable* berdasarkan skala Likert ini adalah 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban jawaban Sangat Sesuai (SS). Sedangkan untuk item *unfavorable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

F. Validitas dan Realibilitas

a. Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah *product moment* dari person, yakni dengan menekklamasikan antara skor yang diperoleh dari hasil penjumlahan

semua skor item korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat di cari dengan menggunakan koefisien dari person dengan menggunakan validitas sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right)\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}\right)}}$$

keterangan :

- r = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel.
- $\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel y
- $\sum X$ = Jumlah skor seluruh tiap item x
- $\sum Y$ = Jumlah skor seluruh tiap item y
- n = Jumlah subjek

b. Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Realiabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Analisis realibilitas skala prokrastinasi kerja dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r₁₁ = Realibilitas instrumen
 k = Banyaknya jumlah item pertanyaan
 $\sum \sigma$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_i^2 = Varians total

G. Analisis Data

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah *product moment* alasannya adalah karena penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Negeri 1 Percut Seituan. Untuk tujuan ini, dilakukan pengukuran empirik dengan menggunakan uji statistik *product moment*.

Sebelum data-data yang terkumpul dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah penelitian kedua variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogrovsmirnov*. Data dilakukan berdistribusi normal jika harga $p > 0.05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian yaitu variabel prokrastinasi dengan kontrol diri memiliki hubungan linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F. Peneliti menggunakan uji ini karena lebih efektif dalam waktu dan tenaga. Data dikatakan harga $p < 0.05$.

H. Uji Hipotesis

Yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel X dengan Y (Hubungan Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMK Negeri 1 Percut Seituan).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran, analisis data dan pembahasan variabel penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Negeri 1 Percut Seituan yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $-0,433$ dan tingkat signifikan $0,179$ ($p < 0,05$). Hubungan yang signifikan mengindikasikan bahwa rendahnya kontrol diri maka semakin tinggi prokrastinasinya, begitu pulak sebaliknya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah prokrastinasinya.

Akademis mempunyai sumbangan sebesar $18,7\%$ prokrastinasinya. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsistensi variabel prokrastinasi dapat diprediksi oleh variabel kontrol diri. Sisanya $81,3\%$ ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

B. SARAN

1. Bagi subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada siswa supaya dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk melakukan hal yang lebih positif, dan siswa dapat mempertahankan kontrol diri

dalam menghadapi berbagai tanggung jawab akademis supaya tidak terjadi perilaku prokrastinasi.

2. Bagi pihak sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, pihak sekolah disarankan untuk membuat peraturan atau sistem yang berpotensi mengilangkan atau mengurangi tindakan prokrastinasi. Guru lebih memperhatikan dan mengarahkan siswanya menjadi siswa yang bertanggung jawab, percaya diri dan disiplin waktu supaya siswa dapat mengontrol dirinya untuk tidak melakukan perilaku prokrastinasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik diharapkan memilih waktu yang tepat di saat menyebar skala, agar subjek tidak asal-asalan dan jujur dalam mengisi skala. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk lebih mengembangkan indikator dalam variabel prokrastinasi.



- Afriyeni, N. & Murjito, N.A (2014). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Kelas XI SMA Negeri 9 Padang*. *Jurnal Antropologi*: 16 (2) : 191-199.
- Aini, A. N. (2011). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi*, volume 1 (2) : 65-71.
- Alamsyah, K. S. (2018). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Kerja pada Pegawai Negeri Sipil Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Penataan Ruang. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.

- Andriyatiningrum. M. V. (2018). Pengaruh *Self Esteem* dan *Self Control* Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa-siswi MTS SALAFIYAH SYAFIYAH TEBUIRENG JOMBANG. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintaraningtyas. (2015). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi pada Siswa SMA. *Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah*. Surakarta.
- Burka, J. B. (2008). *Procrastination: Why You Do It, What To Do About It*.Camridge: Da Capo Press.
- Chaplin.J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Chornelia, A. (2013). Pengaruh Stress terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP Katolik Wignya Mandala Tumpang Malang. *Jurnal, ISSN 0853-8050, Volume 17 (1)*. Surabaya : Bank BTPN Surabaya.
- Clarke. L, & W. (2007). *Vocational Education : Internasional Approaches, Developments and System*. ASCD.
- Deni, A. (2019). Hubungan antara Komitmen Organisasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang aktif di Organisasi. *Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Semarang, (Publikasi)*.
- Edi, S. S. (2017). Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Siswa SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan di Wilayah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan, volume 10 (1) : 22-30*.
- Ferarri, J.R., & Morales. (2007). Perceptions of Self-concept and Self-presentation by procrastinators: Further Evidence. *The Spanish Journal of Psychology, 10(1)*.91-96.
- Fitriani. (2013). Hubungan antara Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Skripsi*.
- Fitriyah, &&, L. (2016). Hubungan antara Regulasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang. *Jurnal, ISSN 2502-728*, Palembang: Universitas Islam Palembang.

Ghufron, N. &. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

Green, L. (1982). Minority Students, Self Control of Procrastination. *Journal Counseling Psychology*, 29: 636-644.

Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soewdjarwo*. Jakarta: Erlangga.

Ilyas, M., &&, S. (2017). Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal, ISSN 2407-1706*, Volume 41 (1).

Kurniawan, F. &. (2012). Hubungan Religiusitas dengan Kontrol Diri pada Anggota Intelkom POLRES CILACAP. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, (Publikasi).

Lee, E. (2005). The Relationship of Motivation and Flow Experience to Academic Procrastination in University Students. *The Journal of Genetic Psychology*, 166 (1) : 5-14.

Lestari, D. A. (2015). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas FKPI Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Skripsi*.

Muhid, A. (2009). Hubungan antara *self-control* dan *self-efficacy* dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(1), 578.

Muliana, I. W. (2019). Hubungan antara Kontrol Diri dan Komunikasi Interpersonal dengan Kecenderungan Kecanduan Internet pada Mahasiswa. *Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

Nasution, I. N. (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Sulit Tidur (INSOMNIA). *Jurnal, Volume 1 (1)*. Pekanbaru: Universitas Abddurrab.

Rahmantori,A. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Skripsi. *Skripsi*

Ray, J.V. (2011). *Developmental trajectories of self-control: Assessing the*

stability hypothesis. Graduate Theses and Dissertations: Scholar Commons University Ahmad Dahlan.

Romadhon, & Wahyudi, I. &. (2019). *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Melanggar Peraturan pada Santri Pondok Pesantren X di Kabupaten Sleman*. *Jurnal*, ISSN 1858-3970, Volume 15 (1). Yogyakarta: Universitas Proklamasi 45.

Solomon & Rothblum, (2013). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*. 31,503-509.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, r & d)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta, CV

Utomo, D. (2016). Hubungan antara pemalasan sosial dengan prokrastinasi akademik. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, volume 2.

Zwageri, Samuel. (2018). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa yang Bermain Online Game. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, (Publikasi).



DAFTAR LAMPIRAN

IDENTITAS DIRI

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

Dibawah ini ada pernyataan yang menggambarkan keadaan Anda. Baca dan pahami setiap pernyataan kemudian nyatakanlah tanggapan Anda terhadap pernyataan tersebut dengan cara memilih dan kemudian berilah tanda (√) pada suatu pilihan yang dianggap sesuai dengan diri Anda pada jawaban yang tersedia.

Pilihan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak pernah menunda-nunda tugas	√			

SELAMAT MENGERJAKAN

SKALA PROKRASTINASI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering menunda-nunda pengumpulan tugas.				
2	Tugas sekolah yang banyak membuat saya malas untuk memulai mengerjakannya.				
3	Saya selalu mencari referensi buku yang berhubungan dengan PR di perpustakaan.				
4	Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan guru setelah dibagikan.				
5	Bagi saya tugas sekolah itu menyenangkan, sehingga saya tidak mau menunda untuk mengerjakannya.				
6	Saya malas untuk memulai mencari dan membaca referensi yang berhubungan dengan PR.				
7	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik mungkin tetapi dengan waktu yang lama.				
8	Saya merasa bahwa soal-soal yang ada di buku atau di LKS mudah dikerjakan sehingga tidak memerlukan waktu yang lama dalam mengerjakannya.				
9	Saat menjelang ujian semua kegiatan bermain bersama teman saya hentikan dan berkonsentrasi untuk belajar.				
10	Saya menunda untuk mulai mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah).				

11	Walaupun kegiatan saya padat, tugas-tugas sekolah saya tidak pernah tertunda untuk dikerjakan.				
12	Saya tahu cara menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga pengerjaan tugas menjadi lancar.				
13	Saya mengerjakan tugas sembari menonton TV atau bermain handphone sehingga pekerjaan saya memerlukan waktu yang lama.				
14	Saya merasa soal-soal yang ada di buku atau di LKS sulit sehingga membuat saya lebih lama mengerjakannya.				
15	Saya sudah merencanakan tugas mana yang harus saya kerjakan terlebih dahulu sehingga semua tugas yang diberikan dapat selesai tepat waktu.				
16	Waktu yang diberikan guru sudah cukup bagi saya dalam mengerjakan tugas.				
17	Saya belajar untuk menghadapi ujian dengan sitem SKS (Sistem Kebut Semalam).				
18	Saya tidak menepati waktu yang sudah saya rencanakan untuk mengerjakan tugas.				
19	Saya mengalami kesulitan dalam memenuhi <i>deadline</i> menyelesaikan tugas sekolah.				
20	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebelum tugas tersebut diminta untuk dikumpulkan.				
21	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan rencana.				
22	Saya kesulitan mengatur waktu untuk mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru.				
23	Saya tidak bersemangat untuk mengerjakan tugas sekolah sampai selesai tepat waktu.				
24	Saya tidak kesulitan menyelesaikan tugas dengan batas waktu yang ditentukan.				
25	Saya lebih suka menerima tawaran teman untuk berjalan-jalan dari pada mengerjakan tugas sekolah.				

26	Saat di dalam kelas, saya lebih sering memperhatikan <i>handphone</i> dari pada mendengarkan guru disaat menerangkan di depan kelas.				
27	Saya selalu mengutamakan belajar dari pada menonton.				
28	Saya fokus belajar walaupun teman saya ribut di dalam kelas.				
29	Saya lebih memilih mengerjakan tugas dari pada jalan-jalan.				
30	Saya lebih suka menonton film kesukaan saya dari pada mengerjakan tugas.				
31	Saya mengobrol dengan teman ketika pelajaran diberikan dalam kelas.				
32	Di dalam kelas saya selalu fokus pada guru yang sedang menjelaskan di depan.				



SKALA KONTROL DIRI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya membuat target sebelum melakukan sesuatu.				
2	Saya mampu bersabar untuk tidak melakukan sesuatu yang saya tidak mampu.				
3	Saya kurang memperdulikan konsekuensi dari setiap perilaku saya.				
4	Saya tidak akan pernah memaafkan kesalahan yang dilakukan teman saya.				
5	Saya akan menahan diri jika diajak teman bermain dari				

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/12/21

	pada mengerjakan tugas.				
6	Saya mengerjakan tugas sebelum bermain.				
7	Saya dengan segera melakukan sesuatu tanpa banyak pertimbangan.				
8	Saya ingin setiap keinginan saya terpenuhi walaupun diluar kemampuan saya.				
9	Ketika sedang marah pada seseorang saya akan mempertimbangkan tindakan saya dengan hati-hati.				
10	Saya lebih baik memilih bermain dari pada mengerjakan tugas.				
11	Saya mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru.				
12	Ketika saya melihat teman berkelahi, saya akan meleraikan dan menasehatinya.				
13	Saya terpacu menjadi lebih giat belajar dengan adanya kritikan dari orang lain.				
14	Saya menolak ajakan teman untuk bolos dari sekolah.				
15	Ketika saya gagal, saya sama sekali tidak berpikir untuk memperbaikinya.				
16	Saya tidak bisa menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi.				
17	Saya berusaha memperhatikan guru menjelaskan di depan walaupun guru tersebut tidak saya sukai.				
18	Meskipun tugas yang diberikan sangat sulit saya tetap mengerjakannya.				
19	Saya tidak suka jika tugas saya di kritik oleh orang lain.				
20	Saya pernah bolos sekolah karena ajakan teman.				
21	Ketika saya gagal, saya akan mengintropeksi untuk kembali belajar.				
22	Saya menyelesaikan permasalahan pribadi saya agar saya tetap fokus belajar.				

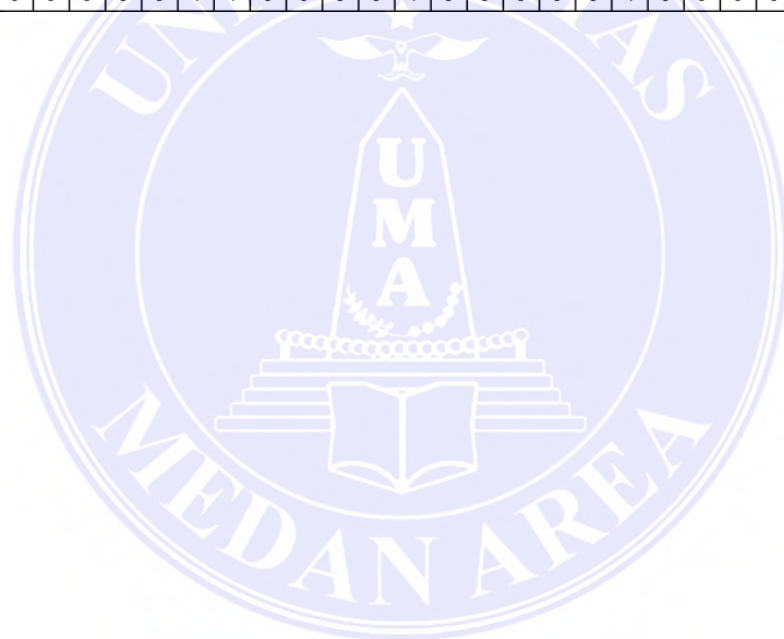
23	Saya keluar kelas jika guru yang mengajar tidak saya sukai.				
24	Jika tugas sangat sulit untuk dikerjakan maka saya akan melihat tugas teman yang sudah siap.				
25	Ketika saya gagal, saya sama sekali tidak berpikir untuk memperbaikinya.				
26	Saya mencari tempat yang sepi jika saya butuh ketenangan belajar.				
27	Saya selalu menunggu guru menyampaikan materi pembelajaran.				
28	Karena banyak tugas saya tidak tahu mana yang harus saya kerjakan terlebih dahulu.				
29	Sebelum pembelajaran berlangsung saya akan belajar terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru.				
30	Saya tidak suka bertanya dengan teman mengenai pembelajaran.				
31	Disaat saya harus mengambil keputusan, saya tetap berusaha tenang dan rileks agar tidak mengambil keputusan yang salah.				
32	Saya bisa memilih mana tugas yang harus diselesaikan terlebih dahulu.				
33	Ketika saya melakukan kesalahan, saya tidak melakukan apa-apa dan tidak peduli.				
34	Jika saya mendapat nilai tugas yang rendah, saya tidak peduli.				
35	Ketika saya melakukan kesalahan, saya segera memperbaikinya untuk menjadi lebih baik.				
36	Saya tetap semangat walaupun nilai tugas saya rendah.				
37	Saya lebih suka mencari hiburan keluar jalan-jalan dari pada belajar.				
38	Saya tidak merasa rugi ketika tidak mengerjakan tugas, karena banyak teman yang tidak mengerjakan tugas.				

39	Dalam mengambil keputusan saya tergesa-gesa.				
40	Saya berpikir tidak mengerjakan tugas, akan merugikan diri saya sendiri.				



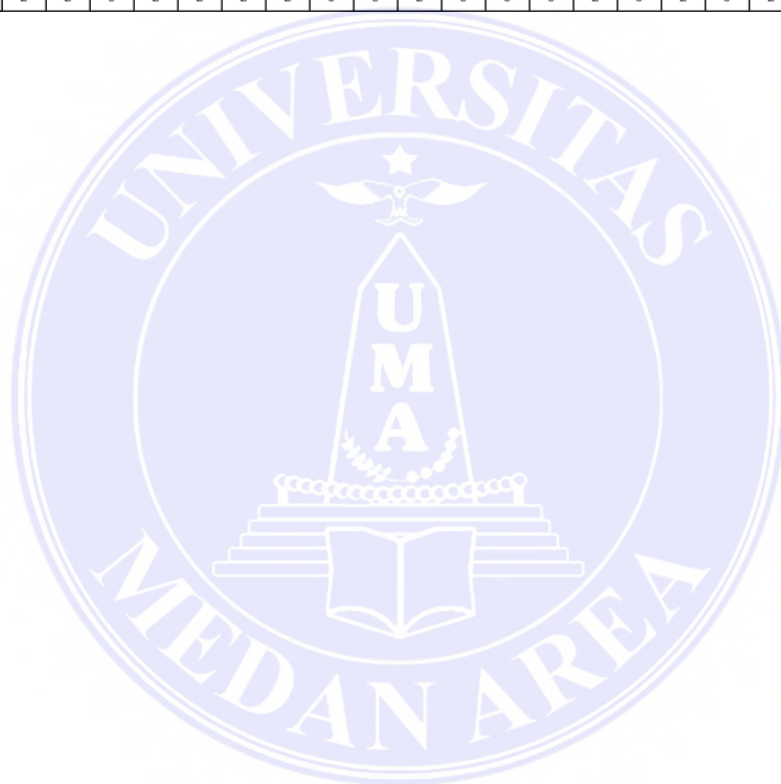
KONTROL DIRI																																	
No	Aitem																															Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	2	2	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	95
2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	75	
3	3	1	3	3	4	3	4	4	3	4	2	1	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	2	2	1	4	89	
4	2	3	4	2	4	1	2	4	4	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4	3	2	4	1	1	4	88	
5	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	100	
6	3	3	3	2	3	1	2	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	100	
7	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	111	
8	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2	85	
9	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	81	
10	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	78	
11	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	115	
12	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	107	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	101	
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	89	
15	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	87	
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	89	
17	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	103	
18	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	94	
19	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	103
20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	88	
21	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	82	
22	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	90	
23	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	100	
24	3	2	3	3	3	2	3	4	3	1	1	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	1	4	2	3	4	2	2	2	86	
25	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	84	
26	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	78	
27	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	1	2	3	1	3	3	4	4	2	4	1	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	88	
28	4	1	1	1	1	3	3	4	4	3	2	4	1	3	2	4	1	3	2	4	2	3	3	1	4	2	3	1	1	2	3	76	
29	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	96	
30	4	1	1	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	105	
31	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	90	
32	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	99	
33	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	92	
34	3	2	1	1	3	1	2	1	3	2	4	4	4	4	2	1	4	4	2	4	2	3	4	4	2	1	4	4	3	2	2	83	
35	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	71	
36	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	76	
37	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	82	
38	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	94	
39	3	3	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	3	1	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	102	
40	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	89	
41	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	1	3	3	2	3	1	3	2	3	3	81		
42	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	90	
43	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
44	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	101	
45	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	98	
46	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	76	
47	4	3	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	106	
48	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	78	
49	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	1	2	3	4	3	4	1	3	81	
50	1	1	3	2	4	1	1	3	4	3	3	3	3	3	1	2	4	4	1	4	2	3	4	4	1	1	4	1	1	2	4	78	
51	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	78	
52	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	79	
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	91	
54	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	79	
55	1	4	3	1	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	4	86	
56	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	1	3	3	2	4	4	1	2	3	3	2	1	78	
57	2	4	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	85	
58	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	110	
59	4	3	1	4	1	4	1	4	3	3</																							

65	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	97
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
67	1	1	3	4	3	2	3	4	2	4	3	1	2	4	1	1	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	1	74	
68	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	2	3	3	2	100	
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	1	111	
70	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	105	
71	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	86	
72	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	4	2	3	3	2	77	
73	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	74	
74	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	97	
75	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2	3	75	
76	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	48
77	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	98	
78	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	4	3	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	71	
79	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
80	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	
81	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
82	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	90	
83	3	1	4	2	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	2	1	3	4	1	4	1	4	3	1	3	3	2	1	4	2	2	84	
84	2	3	2	4	4	1	2	4	1	1	4	2	4	3	2	3	4	2	3	2	4	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	80	
85	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	1	1	4	84	
86	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	99	
87	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	74	
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	92	
89	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	76	
90	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	99	





70	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	73	
71	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73	
72	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	73		
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	79		
74	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	69	
75	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	85		
76	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	78		
77	2	3	3	3	4	4	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	4	3	2	3	2	70		
78	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	77	
79	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	68	
80	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	4	1	4	68	
81	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	4	1	1	3	4	3	3	3	4	1	1	1	1	2	1	4	3	4	66
82	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	73	
83	4	2	1	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	1	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	83	
84	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	1	4	1	1	2	4	3	2	2	4	2	69	
85	3	2	2	3	4	3	3	3	3	1	3	2	1	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	70	
86	3	3	3	3	4	1	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	2	2	4	3	2	3	76	
87	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	77	
88	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	72	
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	80	
90	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	68	



```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
RELIABILITY
/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8
aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17
aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26
aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35
aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40
/SCALE('KONTROL DIRI') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes		
Output Created		17-DEC-2020 00:19:54
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet1 <none> <none> <none> 90
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

<p>Syntax</p>	<p>RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 /SCALE('KONTROL DIRI') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.</p>
<p>Resources</p>	<p>Processor Time 00:00:00,03 Elapsed Time 00:00:00,06</p>



[DataSet1]

Scale: KONTROL DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,863	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,76	,708	90
aitem_2	2,49	,811	90
aitem_3	2,88	,846	90
aitem_4	2,84	1,340	90
aitem_5	2,82	,829	90
aitem_6	2,51	,851	90
aitem_7	2,34	,796	90
aitem_8	3,04	,718	90
aitem_9	2,74	,815	90
aitem_10	2,82	,728	90
aitem_11	3,04	,718	90
aitem_12	2,97	,726	90
aitem_13	3,00	,779	90
aitem_14	3,04	,763	90
aitem_15	2,73	,832	90
aitem_16	3,00	,687	90
aitem_17	3,08	,585	90
aitem_18	2,46	,796	90
aitem_19	2,74	,955	90
aitem_20	3,19	,634	90
aitem_21	3,10	,619	90
aitem_22	2,86	,855	90
aitem_23	2,33	,835	90
aitem_24	2,11	,813	90
aitem_25	3,02	,719	90
aitem_26	2,13	,706	90
aitem_27	2,24	,769	90
aitem_28	2,70	,726	90
aitem_29	2,71	,811	90
aitem_30	3,03	,854	90
aitem_31	2,98	,687	90
aitem_32	2,82	,787	90
aitem_33	2,94	,826	90
aitem_34	3,22	,761	90
aitem_35	2,90	,794	90
aitem_36	2,69	,895	90
aitem_37	2,82	,907	90
aitem_38	2,66	,823	90

aitem_39	2,66	,823	90
aitem_40	2,93	,946	90

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	105,97	150,999	,399	,859
aitem_2	106,23	150,428	,370	,859
aitem_3	105,84	147,976	,474	,857
aitem_4	105,88	149,412	,221	,866
aitem_5	105,90	150,271	,369	,859
aitem_6	106,21	153,652	,193	,863
aitem_7	106,38	153,676	,210	,862
aitem_8	105,68	152,221	,323	,860
aitem_9	105,98	151,460	,315	,860
aitem_10	105,90	149,372	,480	,857
aitem_11	105,68	152,108	,329	,860
aitem_12	105,76	147,895	,568	,855
aitem_13	105,72	150,180	,401	,858
aitem_14	105,68	146,580	,611	,854
aitem_15	105,99	147,831	,491	,856
aitem_16	105,72	151,686	,372	,859
aitem_17	105,64	152,389	,396	,859
aitem_18	106,27	151,838	,305	,860
aitem_19	105,98	145,528	,521	,855
aitem_20	105,53	151,465	,422	,858
aitem_21	105,62	150,103	,525	,857
aitem_22	105,87	146,454	,544	,855
aitem_23	106,39	154,892	,138	,864
aitem_24	106,61	170,510	-,599	,879
aitem_25	105,70	151,291	,376	,859
aitem_26	106,59	163,189	-,290	,871
aitem_27	106,48	155,219	,138	,864
aitem_28	106,02	150,584	,412	,858
aitem_29	106,01	151,584	,311	,860
aitem_30	105,69	148,779	,429	,858
aitem_31	105,74	150,934	,418	,858
aitem_32	105,90	145,035	,675	,852
aitem_33	105,78	144,871	,649	,853
aitem_34	105,50	147,736	,548	,855
aitem_35	105,82	156,867	,048	,866
aitem_36	106,03	147,134	,484	,856
aitem_37	105,90	146,158	,523	,855
aitem_38	106,07	147,996	,488	,856
aitem_39	106,07	147,996	,388	,856
aitem_40	105,79	151,629	,054	,862

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
108,72	158,450	12,588	40

RELIABILITY

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8
aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17
aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26
aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 /SCALE('PROKRASTINASI')
ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes		17-DEC-2020 00:19:06
Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 /SCALE('PROKRASTINASI') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Syntax		90
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,02 00:00:00,02

[DataSet0]

Scale: PROKRASTINASI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,58	,793	90
aitem_2	2,74	,801	90
aitem_3	2,56	,638	90
aitem_4	2,43	,750	90
aitem_5	2,63	,741	90
aitem_6	2,79	,645	90
aitem_7	2,99	,742	90
aitem_8	2,39	,760	90
aitem_9	2,50	,768	90
aitem_10	2,46	,737	90
aitem_11	2,20	,737	90
aitem_12	2,59	,685	90
aitem_13	2,81	,777	90
aitem_14	2,79	,757	90
aitem_15	2,60	,684	90
aitem_16	2,73	,716	90
aitem_17	2,80	,753	90
aitem_18	2,72	,687	90
aitem_19	2,97	,626	90
aitem_20	2,61	,760	90
aitem_21	2,62	,646	90
aitem_22	2,66	,781	90
aitem_23	2,67	,734	90
aitem_24	2,68	,716	90
aitem_25	2,69	,816	90
aitem_26	2,52	,877	90
aitem_27	2,60	,776	90
aitem_28	2,63	,710	90
aitem_29	2,64	,798	90
aitem_30	2,70	,741	90
aitem_31	2,64	,754	90
aitem_32	2,93	,716	90

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	85,04	80,133	,487	,808
aitem_2	84,88	78,108	,630	,802
aitem_3	85,07	84,557	,231	,817
aitem_4	85,19	82,110	,368	,812
aitem_5	84,99	78,977	,619	,803
aitem_6	84,83	85,466	,151	,819
aitem_7	84,63	83,044	,302	,815
aitem_8	85,23	85,754	,096	,822
aitem_9	85,12	83,165	,380	,815
aitem_10	85,17	81,534	,421	,810
aitem_11	85,42	79,955	,544	,806
aitem_12	85,03	84,100	,247	,816
aitem_13	84,81	81,750	,379	,812
aitem_14	84,83	82,680	,321	,814
aitem_15	85,02	85,348	,147	,819
aitem_16	84,89	83,673	,367	,816
aitem_17	84,82	83,137	,390	,815
aitem_18	84,90	82,518	,375	,812
aitem_19	84,66	84,116	,376	,815
aitem_20	85,01	81,359	,419	,810
aitem_21	85,00	81,865	,461	,810
aitem_22	84,97	80,639	,458	,809
aitem_23	84,96	81,616	,416	,811
aitem_24	84,94	84,413	,309	,818
aitem_25	84,93	89,726	-,176	,832
aitem_26	85,10	82,091	,303	,815
aitem_27	85,02	83,393	,360	,816
aitem_28	84,99	84,056	,339	,817
aitem_29	84,98	82,426	,319	,814
aitem_30	84,92	80,432	,504	,807
aitem_31	84,98	83,505	,361	,816
aitem_32	84,69	85,498	,326	,820

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
87,62	87,676	9,364	32

NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=x y
 /STATISTICS DESCRIPTIVES
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes		
Output Created		17-DEC-2020 00:34:53
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	90
Missing Value Handling	File	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Cases Used		Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
		NPAR TESTS
Syntax		/K-S(NORMAL)=x y
		/STATISTICS DESCRIPTIVES
Resources		/MISSING ANALYSIS.
	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.



[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kontrol Diri	90	89,30	12,197	48	121
Prokrastinasi	90	72,01	8,745	48	94

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prokrastinasi	Kontrol Diri
N		90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72,01	89,30
	Std. Deviation	8,745	12,197
Most Extreme Differences	Absolute	,083	,077
	Positive	,052	,077
	Negative	-,083	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,790	,732
Asymp. Sig. (2-tailed)		,560	,658

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

MEANS TABLES=y BY x
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV
 /STATISTICS ANOVA LINEARITY.

Means

Notes	
Output Created	17-DEC-2020 00:35:40
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data 90
File	
Missing Value Handling	<p>Definition of Missing</p> <p>For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.</p> <p>Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.</p>
Syntax	<p>Cases Used</p> <p>MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.</p>
Resources	Processor Time 00:00:00,00
	Elapsed Time 00:00:00,00

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prokrastinasi * Kontrol Diri	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%

Report

Prokrastinasi

Kontrol Diri	Mean	N	Std. Deviation
48	100,00	1	.
50	100,00	1	.
54	106,00	1	.
55	101,50	4	12,369
59	92,50	2	,707
61	104,00	2	8,485
62	107,50	2	10,607
64	101,00	1	.
65	107,00	1	.
66	100,00	3	18,193
67	81,75	4	6,397
68	99,75	4	6,551
69	86,88	8	5,139
70	94,00	5	7,176
71	85,00	3	6,083
72	91,33	3	10,017
73	86,67	6	10,231
74	83,00	4	8,907
75	85,67	3	6,658
76	88,50	2	14,849
77	73,00	3	1,732
78	71,00	2	32,527
79	81,57	7	4,995
80	87,00	5	12,961
81	77,00	2	1,414
82	85,33	3	12,662
83	94,50	2	14,849
85	88,00	3	19,975
86	103,00	1	.

87	89,00	1	.
94	81,00	1	.
Total	89,30	90	12,197

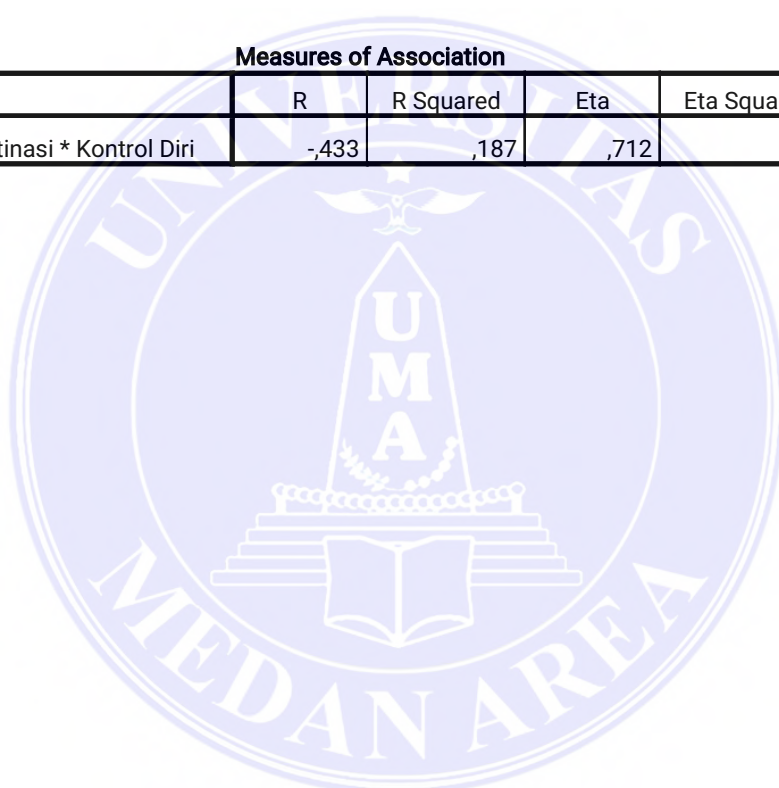


ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi * Kontrol Diri	(Combined)		6720,477	30	224,016	2,027	,010
	Between Groups	Linearity	2478,322	1	2478,322	22,425	,000
		Deviation from Linearity	4242,155	29	146,281	1,324	,179
		Within Groups	6520,423	59	110,516		
		Total	13240,900	89			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prokrastinasi * Kontrol Diri	-,433	,187	,712	,508



```

CORRELATIONS
/VARIABLES=x y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

Notes	
Output Created	17-DEC-2020 00:37:53
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 90 File Definition of Missing Missing Value Handling Cases Used User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair. CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Syntax	
Resources	Processor Time 00:00:00,09 Elapsed Time 00:00:00,11

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kontrol Diri	89,30	12,197	90
Prokrastinasi	72,01	8,745	90

Correlations

		Prokrastinasi	Kontrol Diri
Kontrol Diri	Pearson Correlation	1	-,433**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	90	90
Prokrastinasi	Pearson Correlation	-,433**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : *736* /FPSI/01.10/XII/2020 Medan, 08 Desember 2020
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Elfeyana Br Panda
 NPM : 168600205
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Jl. Kolam No. 3, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.


Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

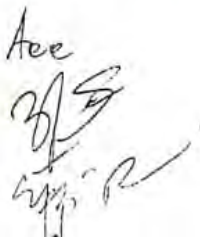
Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Gaili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip









PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN
 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
 Jalan Kolam No. 3 Medan Estate Kode Pos 20371
 Tel/Fax : 061-7357932 email : smkn1.percutseituan@gmail.com

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 421.5/ /SMK.01/PL/2020

Berdasarkan surat Dekan Bid. Akademik Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor : 763/FPSI/01,10/XII/2020 tanggal 08 Desember 2020 tentang Permohonan Izin Pengumpulan Data (Riset), maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut Sei Tuan menerangkan bahwa :

Nama : ELFHEYANA BR PANDIA
 NIM : 168600205
 Jenjang / Jurusan : S1 / Ilmi Psikologi

Benar telah Mengambil Data (Riset) untuk penyelesaian Skripsi dengan judul :
" Hubungan Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan". di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Percut Sei Tuan, 14 Desember 2020



EFFI RAMADHANI, S. Si
 NIP. 19681217 200012 2 004

